

Analisis Bahan Ajar Elektronik Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pembelajaran di Era Digital

Cut Alfia Laina¹, Hayati², Nurbayani³, Aisyah⁴

Email: 251003002@student.ar-raniry.ac.id¹, hayati.hayati@ar-raniry.ac.id²,
nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id³, aisyah.idris@ar-raniry.ac.id⁴

¹²³⁴Pascasarjana Universitas Islam Negeri Islam Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the development of electronic-based Islamic Religious Education (PAI) learning materials for educational institutions in the digital era. Advancements in information and communication technology have driven a transformation in the educational landscape, particularly regarding the provision of learning materials that are more innovative, interactive, and flexible. The study employs a literature review methodology, examining various sources such as scholarly journals, books, and other relevant materials. The findings indicate that electronic-based PAI learning materials offer advantages in terms of enhancing student interest, improving learning effectiveness, and providing flexible access for learners. However, their development faces challenges such as infrastructure limitations, teachers' digital competencies, and the potential for technology misuse. Therefore, appropriate strategies for the development and utilization of electronic-based learning materials are essential to ensure alignment with Islamic values and national educational goals. This study is expected to contribute to the innovation of PAI learning in the digital era.

Keywords: *PAI Learning Materials, Electronic, Digitalization, Learning, Literature Review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis elektronik pada satuan pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penyediaan bahan ajar yang lebih inovatif, interaktif, dan fleksibel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur berupa jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis elektronik memiliki keunggulan dalam meningkatkan minat belajar, efektivitas pembelajaran, serta fleksibilitas akses bagi peserta didik. Namun demikian, pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, serta potensi penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar berbasis elektronik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI di era digital.

Kata kunci: *Bahan Ajar PAI, Elektronik, Digitalisasi, Pembelajaran, Studi Literatur*

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu isu utama dalam dunia pendidikan abad ke-21. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Di Indonesia, transformasi tersebut diperkuat melalui kebijakan digitalisasi pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023). Berdasarkan Laporan Kemendikbudristek (2023), lebih dari 80% satuan pendidikan telah memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), Rumah Belajar, dan Learning Management System (LMS), sebagai media pendukung kegiatan belajar mengajar. Data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Zaman terus berubah seiring berkembangnya teknologi pendidikan. Dunia saat ini sedang mengalami kemajuan teknologi yang sangat pesat, dan komponen lainnya **harus** beradaptasi dan mengimbangi perkembangan tersebut. Kita juga perlu mendorong mereka untuk menjalani kehidupan baru yang sepenuhnya digital dan canggih dibandingkan beberapa tahun lalu. Munculnya kemajuan modern mempengaruhi banyak bidang kehidupan, khususnya teknologi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif, sistematis, dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter religius, moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keislaman (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Asfiati, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru menyampaikan materi secara sistematis sekaligus memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep keislaman sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21, bahan ajar PAI mengalami transformasi dari yang bersifat konvensional (cetak) menuju bahan ajar berbasis elektronik (digital). Bahan ajar cetak seperti buku teks, modul, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) masih banyak digunakan karena mudah diakses dan tidak bergantung pada teknologi. Bahan ajar elektronik merupakan sumber belajar yang disajikan dalam format digital sehingga dapat diakses melalui komputer, tablet, maupun telepon pintar. Bentuknya meliputi e-book interaktif, video pembelajaran, multimedia interaktif, animasi, podcast edukasi, infografis digital, aplikasi kuis pembelajaran seperti Quizizz dan Wordwall, serta Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Moodle (Muzaki & Mutia, 2023). Keunggulan bahan ajar elektronik terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, fleksibel, dan memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun.

penggunaan media video yang tidak dirancang dengan baik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya berperan sebagai penonton. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media video tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar media video dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Pembelajaran adalah proses kolaboratif dan dinamis antara peserta didik dan pendidik, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang berharga dan meningkatkan profesionalisme guru. Pendidikan agama Islam merupakan contoh dari penanaman kebiasaan dan transformasi sudut pandang siswa mengenai keutamaan Al Qur'an dan Hadist dalam menjalani kehidupan mereka (Asfiati 2021).

Pemerintah perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023). Pelatihan ini tidak hanya harus berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk tujuan pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, lembaga pendidikan perlu berinovasi dalam mendesain kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga media pembelajaran inovatif dapat terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pengembangan konten yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dari para pengembang teknologi pendidikan juga sangat dibutuhkan.

Di tengah kondisi ini, inovasi dalam pengembangan bahan ajar berbasis teknologi digital menjadi krusial untuk menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan menarik. Pembelajaran daring membutuhkan bahan ajar yang mampu mempertahankan minat siswa. Bahan ajar PAI berbasis digital yang interaktif

seperti video, animasi, dan aplikasi kuis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Yesi A, 2021). Bahan ajar yang interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih mudah dalam konteks digital. Namun, inovasi bahan ajar berbasis teknologi digital di bidang PAI masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, terbatasnya infrastruktur digital di beberapa daerah, serta kurangnya sumber daya digital yang sesuai dengan kurikulum PAI (Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024).

Bahan ajar yang baik selalu mengacu pada kurikulum terbaru. Kurikulum merupakan pedoman atau bahan rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum berubah dari waktu ke waktu. Penggunaan kurikulum di Indonesia pertama kali terjadi pada tahun 1947 dengan nama RPT (Rentjana Pelajaran Terurai). Kemudian kurikulum tahun 1964 diubah menjadi kurikulum tahun 2004. Selanjutnya terjadi peralihan ke kurikulum 2006, dan pada akhirnya menggunakan kurikulum 2013, namun semua perubahan di tingkat kurikulum mempunyai landasan yang kuat. Perubahan kurikulum salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan perkembangan sekarang. Saat ini, sedang dikembangkan untuk mendigitalkan teknologinya. Oleh karena itu, digitalisasi ini melahirkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka (Muzaki & Mutia, 2023).

Pendidik (guru atau dosen) dianggap mempunyai peran dominan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kurang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang satu arah tadi. Dan hal ini juga merupakan salah satu yang menjadi penyebab permasalahan dalam Pendidikan sekarang ini, di karenakan tidak adanya interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi media video dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan video yang tidak dirancang secara pedagogis sering kali menjadikan peserta didik hanya sebagai penonton pasif tanpa terlibat dalam proses berpikir kritis maupun diskusi. Selain itu, kompetensi digital guru yang masih beragam, keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet yang belum merata, serta minimnya bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik materi PAI menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi (Efendi & Sholeh, 2023; Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI. Yesi A. (2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran

digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Efendi dan Sholeh (2023) menekankan pentingnya kompetensi digital guru dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, Muzaki dan Mutia (2023) membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendorong digitalisasi pembelajaran, sedangkan Wulandari Wangi Ni Kadek (2024) mengkaji tantangan pengembangan media digital di lingkungan pendidikan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas media digital atau pengembangan bahan ajar secara umum.

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan media atau pengaruh media digital terhadap hasil belajar, penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan media video sebagai bagian dari bahan ajar elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan *library research*. Analisis dilakukan secara komprehensif dengan mengkaji manfaat penggunaan media video, berbagai tantangan implementasinya, serta solusi strategis yang dapat diterapkan berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih utuh mengenai pemanfaatan media video dalam pembelajaran PAI di era transformasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimana pemanfaatan media video sebagai bahan ajar elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) apa saja manfaat dan tantangan implementasinya; serta (3) bagaimana solusi strategis yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan media video dalam pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan media video sebagai bahan ajar elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi manfaat dan tantangan implementasinya, serta merumuskan solusi yang dapat menjadi rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatann kualitatif dengan desain *library research* (studi kepustakaan) yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah mengenai penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis elektronik di era digital. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis konsep, karakteristik, implementasi, manfaat, serta tantangan bahan ajar elektronik yang telah banyak dibahas dalam berbagai publikasi ilmiah. Melalui sintesis berbagai

sumber tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran PAI (Zed, 2020; Sugiyono, 2023).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu menentukan fokus penelitian berdasarkan perkembangan digitalisasi pendidikan dan implementasi bahan ajar elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahap kedua adalah penelusuran literatur (*literature searching*) secara sistematis melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Crossref. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci "bahan ajar elektronik", "media video pembelajaran", "Pendidikan Agama Islam", "digital learning", "e-learning", dan "teknologi pembelajaran PAI". Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2020–2025 agar memperoleh referensi yang mutakhir, serta diprioritaskan berasal dari jurnal ilmiah terakreditasi SINTA, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding, dan dokumen resmi pemerintah yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap ketiga adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) membahas bahan ajar elektronik atau media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan secara umum; (2) diterbitkan pada tahun 2020–2025, kecuali buku metodologi yang menjadi rujukan utama; (3) berasal dari sumber ilmiah yang kredibel; dan (4) memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sebaliknya, artikel yang tidak berkaitan dengan pembelajaran PAI, tidak melalui proses ilmiah (*peer review*), atau memiliki informasi yang tidak lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Berdasarkan proses tersebut, penelitian ini menganalisis sekitar 30–40 sumber literatur yang memenuhi kriteria dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui empat langkah, yaitu: (1) reduksi data dengan mengidentifikasi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian; (2) kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama, seperti karakteristik bahan ajar elektronik, jenis media yang digunakan, manfaat, tantangan implementasi, serta solusi yang ditawarkan; (3) interpretasi data dengan membandingkan hasil berbagai penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan; serta (4) penarikan kesimpulan melalui sintesis seluruh hasil analisis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjamin keabsahan data (*validitas data*), penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti artikel jurnal, buku ilmiah, prosiding, dan dokumen resmi pemerintah. Selain itu, dilakukan pula cross-check terhadap hasil penelitian terdahulu sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat

konsistensi dan kredibilitas yang tinggi. Pemilihan sumber yang berasal dari publikasi ilmiah bereputasi serta dokumen resmi juga dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil sintesis penelitian.

Metode studi kepustakaan ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang berfokus pada analisis konsep, karakteristik, implementasi, manfaat, tantangan, dan solusi penggunaan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui analisis berbagai hasil penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif serta memberikan rekomendasi ilmiah mengenai pengembangan bahan ajar elektronik sebagai inovasi pembelajaran PAI di era transformasi digital.

Hasil Pembahasan

Transformasi bahan ajar dari bentuk cetak menuju format digital menunjukkan terjadinya perubahan paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan media penyampaian materi, tetapi juga mengubah cara peserta didik memperoleh, mengelola, dan mengonstruksi pengetahuan. Melalui bahan ajar elektronik, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar digital secara efektif.

A. Perkembangan Bahan Ajar di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan internet juga memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit diperoleh. Bahan ajar elektronik seperti e-book interaktif, video pembelajaran, multimedia interaktif, dan platform pembelajaran digital memungkinkan proses pembelajaran PAI berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengulang materi, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Di sisi lain, kemudahan akses informasi juga menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memilih sumber belajar yang valid dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Implikasi lain dari digitalisasi bahan ajar adalah meningkatnya tuntutan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Penguasaan teknologi tidak lagi sekadar menjadi keterampilan tambahan, tetapi merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Guru dituntut mampu memilih,

mengembangkan, dan mengintegrasikan bahan ajar elektronik yang sesuai dengan karakteristik materi PAI sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun interaksi, berpikir kritis, kolaborasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan bahan ajar digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Siti Azizah Susilawati, 2021).

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya. Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan dalam rangka penyampaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik (Arman, et al. 2024).

Dengan berkembangnya globalisasi dan teknologi informasi, guru menghadapi tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Mereka perlu memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan akan pengembangan keterampilan digital. Namun tantangan ini juga menghadirkan peluang besar. Guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk menyediakan berbagai sumber belajar, sehingga penting untuk memastikan efektivitas implementasi sumber belajar berbasis teknologi yang mampu menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi selama berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan materi secara efektif menjadi hal yang krusial, karena dapat membantu siswa dalam memahami serta mengingat isi pembelajaran dengan lebih baik. Media pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu oleh pendidik, tetapi juga berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi pendidikan. Setiap jenis media pendidikan memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan yang khas. Oleh karena itu, perlu dilakukan persiapan metodologi untuk mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran (Hidayati, 2021).

Manfaat bahan ajar PAI berbasis digital meliputi: 1) Meningkatkan Minat, bahan ajar digital dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. 2) Efektivitas Pembelajaran, penggunaan multimedia dan fitur interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. 3) Fleksibilitas, bahan ajar digital dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh siswa. Bahan ajar memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan bahan ajar yang berguna bagi pendidik dan peserta didik, bahan ajar yang memuat segala informasi, bahan ajar yang disusun secara rinci, dan bahan ajar yang menunjukkan kompetensi yang lengkap. Materi ini bisa tertulis atau tidak tertulis. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kegiatan belajar siswa memerlukan materi yang benar-benar inovatif (Wahyudi, 2022).

B. Konsep Bahan Ajar Berbasis Digital

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital tidak hanya merupakan perubahan bentuk media dari cetak ke elektronik, tetapi juga mencerminkan perubahan cara peserta didik memperoleh dan membangun pengetahuan. Karakteristik utama bahan ajar digital terletak pada sifatnya yang interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan belajar peserta didik. Interaktivitas memungkinkan penyajian materi melalui kombinasi berbagai elemen multimedia, seperti video pembelajaran, animasi, audio, simulasi, dan kuis interaktif sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami materi.

Fleksibilitas bahan ajar digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital, seperti komputer, tablet, maupun telepon pintar. Kondisi ini mendukung terciptanya pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) dan memungkinkan peserta didik mengulang materi sesuai kebutuhan belajarnya. Selain itu, sifat digital memungkinkan konten diperbarui secara berkala sehingga materi yang disampaikan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat tanpa harus mencetak ulang bahan ajar sebagaimana pada media konvensional.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pengembangan bahan ajar digital tidak cukup hanya memindahkan materi cetak ke dalam format elektronik. Bahan ajar harus dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan unsur multimedia yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik serta memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keislaman. Misalnya, materi tata cara salat dapat diperkaya dengan video demonstrasi, animasi gerakan salat, bacaan yang disertai audio,

serta kuis interaktif sebagai evaluasi pemahaman. Integrasi berbagai komponen tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman konseptual maupun keterampilan praktik peserta didik dibandingkan penggunaan bahan ajar konvensional (Farhana et al., 2021).

Dengan demikian, konsep bahan ajar PAI berbasis digital tidak hanya menekankan penggunaan teknologi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan implementasinya bergantung pada kemampuan guru dalam mendesain bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam di era digital abad 21 menghadapi tantangan yang kompleks dan peluang yang menjanjikan. Tantangan terbesar dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan kepercayaan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Diera penyebaran informasi yang begitu pesat, pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat juga tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi.

Perbedaan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Perlu adanya upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan memastikan pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun ditengah tantangan-tantangan ini, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh. Teknologi digital membuka pintu akses pendidikan Islam yang lebih luas dan global. Melalui platform online kami, individu dari seluruh dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam berkualitas tinggi. Hal ini memperluas pengetahuan tentang agama di seluruh dunia dan meningkatkan pemahaman dan toleransi lintas budaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan manfaat positif bagi umat Islam di seluruh dunia (Hajri, 2023). Di era digital, pendidikan Islam menawarkan peluang tanpa batas untuk memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode proses pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pemahaman keagamaan. Akses yang lebih luas dan global menjadi salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital. Berkat teknologi digital, sumber daya pendidikan Islam berkualitas tinggi kini dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia. Kemungkinan era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam dari segi aksesibilitas yang dapat dengan mudah diakses baik di tingkat nasional maupun internasional. Metode pembelajaran yang diadaptasi secara digital dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Digitalisasi memberikan dampak positif terhadap pendidikan yang bercampur

dengan nilai-nilai Islam bagi pelajar dan masyarakat umum. (Muhammad Irfan, Sofwan Harun, 2023).

C. Kelebihan dan Tantangan Penggunaan Bahan Ajar PAI berbasis Elektronik

Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis elektronik memberikan berbagai kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. Integrasi teknologi digital memungkinkan materi PAI disajikan melalui berbagai bentuk multimedia, seperti video pembelajaran, animasi, audio tilawah, simulasi praktik ibadah, dan kuis interaktif. Penyajian materi yang lebih variatif tersebut mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton. Selain itu, penggunaan bahan ajar elektronik memudahkan guru menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti tata cara ibadah, sejarah perkembangan Islam, maupun pemahaman ayat Al-Qur'an dan hadis, melalui visualisasi yang lebih konkret. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Eila et al., 2025).

Keunggulan lain dari bahan ajar elektronik adalah fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital tanpa bergantung pada pembelajaran tatap muka. Kondisi ini mendukung penerapan pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam konteks PAI, fleksibilitas tersebut sangat membantu peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, menghafal doa-doa, maupun memahami praktik ibadah melalui media digital yang dapat dipelajari secara berulang. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi juga mempermudah guru dalam mengelola administrasi pembelajaran, mendistribusikan bahan ajar, memberikan penugasan, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efisien.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penggunaan bahan ajar PAI berbasis elektronik juga menghadapi sejumlah tantangan. Kemudahan akses terhadap informasi digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Banyaknya informasi keagamaan yang beredar di internet berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan yang memadai. Selain itu, penggunaan teknologi yang kurang terarah dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembinaan karakter, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai Islam berpotensi menjadi kurang optimal apabila pembelajaran hanya berorientasi pada penggunaan media digital.

Tantangan lainnya berkaitan dengan aspek etika dan keamanan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kemudahan mengakses berbagai platform digital dapat meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak valid (*hoaks*), plagiarisme, maupun penyalahgunaan teknologi selama proses evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena pendidikan agama tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar elektronik perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital, pendampingan guru, serta penanaman nilai-nilai etika Islam dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, bahan ajar elektronik dapat berfungsi secara optimal sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter islami peserta didik.

D. Implikasi Bahan Ajar Elektronik terhadap Transformasi Pembelajaran PAI

Pemanfaatan bahan ajar elektronik membawa implikasi yang signifikan terhadap transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi tersebut tidak hanya ditandai oleh perubahan media pembelajaran dari bentuk cetak ke format digital, tetapi juga oleh perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Bahan ajar elektronik dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam melalui penyajian materi yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI menjadi lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam mengeksplorasi berbagai sumber belajar digital secara mandiri.

Transformasi tersebut terlihat dari semakin beragamnya bentuk bahan ajar elektronik yang digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti Al-Qur'an dan hadis digital, e-modul Akidah Akhlak, multimedia interaktif, aplikasi hafalan Al-Qur'an, serta media video pembelajaran. Al-Qur'an digital memudahkan peserta didik mengakses terjemahan, tafsir, dan audio murottal, sedangkan e-modul Akidah Akhlak menyajikan materi secara sistematis melalui ilustrasi, studi kasus, dan evaluasi interaktif. Selain itu, aplikasi hafalan Al-Qur'an yang dilengkapi fitur pengulangan bacaan, penilaian pelafalan, dan pengingat hafalan dapat membantu peserta didik meningkatkan kualitas hafalan secara mandiri. Integrasi berbagai bahan ajar elektronik tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi dalam penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beberapa solusi strategis perlu diterapkan:

1. guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis, strategi pembelajaran, dan cara menciptakan aktivitas yang interaktif sehingga guru dapat menggunakan media video secara lebih efektif.
2. Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana teknologi, seperti akses internet yang stabil, komputer, dan proyektor yang memadai. Infrastruktur yang baik akan membantu guru mengintegrasikan media video dalam pembelajaran tanpa mengalami banyak kendala teknis.
3. Media video perlu dipadukan dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti kuis berbasis video, diskusi kelompok, dan simulasi. Pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mereka memahami materi PAI dengan lebih baik.
4. Penggunaan media video harus direncanakan secara matang dengan menyesuaikannya pada tujuan pembelajaran. Guru perlu menentukan cara penggunaan video, aktivitas pendukung, dan evaluasi pembelajaran agar media video benar-benar memberikan manfaat dalam proses belajar.
5. Keberhasilan penggunaan media video dalam pembelajaran memerlukan dukungan dari sekolah dan pemerintah. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas teknologi, akses internet, pelatihan guru, serta berbagai program yang membantu pengembangan penggunaan teknologi dalam pendidikan (Mustopa. Et al (2024).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Zulfikhar dll., 2024) yang menyoroti pentingnya dukungan institusi dan kebijakan untuk keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Salah satu bentuk bahan ajar elektronik yang memiliki implikasi besar terhadap pembelajaran PAI adalah media video pembelajaran, baik berupa video edukasi dari YouTube Edu, video animasi pembelajaran, video demonstrasi praktik ibadah, video dokumenter sejarah Islam, maupun video pendek (*short educational videos*). Penggunaan berbagai jenis video tersebut memungkinkan materi PAI disajikan secara lebih konkret melalui kombinasi unsur visual, audio, animasi, dan simulasi sehingga konsep-konsep yang bersifat abstrak maupun prosedural menjadi lebih mudah dipahami. Sebagai contoh, materi tentang tata cara wudu, salat, manasik haji, penyelenggaraan jenazah, maupun kisah para nabi akan lebih efektif dipahami melalui video demonstrasi dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan atau membaca buku teks.

Implikasi penggunaan media video tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga pada meningkatnya motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan dalam bentuk visual yang menarik karena sesuai dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa memperoleh informasi melalui media audiovisual. Selain itu, video

dapat diputar kembali kapan saja sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang materi sesuai dengan kemampuan belajarnya. Apabila video dipadukan dengan kegiatan diskusi, refleksi, kuis interaktif, dan penugasan berbasis proyek, peserta didik tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media video mampu mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan pemahaman sekaligus internalisasi nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, transformasi digital juga membawa perubahan terhadap peran guru dalam pembelajaran PAI. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus kurator bahan ajar digital yang memastikan bahwa konten yang digunakan memiliki sumber yang kredibel dan sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, kompetensi digital guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi bahan ajar elektronik. Guru dituntut mampu memilih media digital yang tepat, merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif, serta mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran sehingga teknologi tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk akidah, akhlak, dan karakter religius peserta didik.

Keberhasilan transformasi pembelajaran PAI melalui bahan ajar elektronik juga memerlukan dukungan sekolah, pemerintah, serta keluarga. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, sedangkan pemerintah perlu memperkuat kebijakan digitalisasi pendidikan melalui penyediaan pelatihan guru, pengembangan konten pembelajaran yang berkualitas, serta pemerataan akses internet. Di sisi lain, pengawasan dari guru dan orang tua tetap diperlukan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, menghindari penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid, serta menggunakan media digital sesuai dengan etika dan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustopa et al. (2024) dan Zulfikhar et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi pendidikan bergantung pada sinergi antara kompetensi guru, dukungan institusi, kesiapan infrastruktur, dan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar elektronik dalam Pendidikan Agama Islam hendaknya tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman sehingga transformasi digital mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara utuh.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam memberikan kerangka etis dan normatif yang kuat dalam membimbing penggunaan dan pengembangan teknologi agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai yang mulia dan bertanggung jawab. Dengan adanya pembelajaran digital setiap individu bisa belajar kapan pun dan di manapun tanpa terikat oleh batasan ruang maupun waktu. Dengan menyesuaikan kemampuan untuk perspektif, paradigma, dan aktivitas dalam

Pendidikan yang berbeda dengan berbagai bentuk inovasi digital, hal ini teknologi berkembang semakin maju untuk mendorong Pendidikan yang masih konvensional ke arah modern (Syaputra, Hidayati, & Maya 2023).

Kesimpulan

Transformasi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dari bahan ajar konvensional menuju bahan ajar berbasis elektronik yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar elektronik, seperti e-modul, Al-Qur'an dan hadis digital, multimedia interaktif, aplikasi hafalan Al-Qur'an, serta video pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep-konsep keislaman, dan mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual serta mandiri. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur teknologi yang belum merata, serta perlunya penguatan literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pembelajaran PAI melalui bahan ajar elektronik tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, dukungan sarana dan kebijakan dari lembaga pendidikan, serta pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap bahan ajar digital yang digunakan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*) guna menguji efektivitas berbagai jenis bahan ajar elektronik terhadap hasil belajar, karakter religius, dan literasi digital peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, sekolah dan instansi pendidikan diharapkan terus meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, serta mengembangkan bahan ajar elektronik yang inovatif, berkualitas, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Daftar Pustaka

- Arman P, Didi W, Duduh M, Haris A.Z, Arjun S, & Rina M.M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Islam dalam Era Digital. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2618 -. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i6.1620>
- Asfiati. (2021). *redesign pembelajaran pendidikan agama islam menuju revolusi industri 4.0 di sekolah*. edisi revi. ed. ihwanuddin pulungan. jakarta: kencana.
- Asfiati. (2021). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana.

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Efendi, M., & Sholeh, M. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145-160.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Fitria, Eila mawar, Dkk (2025). Pengembangan Materi PAI Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Transformasi Pendidikan*. 6(3).
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33-41.
- Hidayati, R. N. (2021). Implementasi Model Assure dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, (1).
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Transformasi Digital Pendidikan Indonesia 2023*.
- Muhammad Irfan, Sofwan Harun, T. F. D. L. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era digital: Peluang dan Tantangan. *Gunung Djati Conference Series*.
- Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28-36. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24475>
- Muzaki, A. N., & Mutia, T. (2023). BUSPERAK: Menilik Kebaharuan Kurikulum Merdeka Melalui Pengembangan Bahan Ajar. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18288>.
- Muzaki, A., & Mutia, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendukung digitalisasi pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3100-3112.
- Siti Azizah Susilawawati, D. (2021). Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputra, achmad firmansyah, dian hidayati, and nor maya. 2023. "digitalisasi pendidikan pada implementasi kurikulum merdeka." *syntax admiration* 4(11): 2207-17.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Kolerasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52-61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.

- Wulandari, W. N. K. (2024). Pengembangan bahan ajar digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 44–57.
- Yesi A, M. F. (2021). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Sitopu, J. W., & Sari, M. N. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381–18390.